

SOSIALISASI SAMPAH MELALUI BANK SAMPAH UNTUK MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI RW 3 DESA SUGIHMUKTI

Alfatah Rasyidin¹, Miftah Nursazas²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: alfatahrasydidn26@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Miftah.nurasazas@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah salah satu rekayasa sosial untuk mengajak Masyarakat memilah sampah. Melalui bank sampah akhirnya ditemukan salah satu solusi inovatif untuk "memaksa" masyarakat untuk memilah sampah. Dengan menyamakan sampah secara uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberi semangat antusias lebih kepada Masyarakat bahwasannya sampah yang kini hanya dijadikan sebagai barang tidak terpakai ternyata masih memiliki nilai yang mana bisa dijadikan uang. Metode pelaksanaan terdiri dari 4 tahapan yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi yang didasarkan atas konteks dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan. Hasil kegiatan yaitu Masyarakat RW 03 antusias untuk melaksanakan Bank Sampah dengan mengumpulkan sampah sebanyak banyaknya dan ditimbang oleh pak Rw 03 bersama Karang Taruna Rw 03

Kata Kunci: Sampah, Masyarakat, Uang

Abstract

In principle, implementing a waste bank is a form of social engineering to encourage people to sort waste. Through waste banks, an innovative solution was finally found to "force" people to sort waste. By equating waste with money or valuables that can be saved, people are finally educated to appreciate waste according to its type and value so that they are willing to sort waste. The purpose of this research is to give more enthusiasm to the public that waste which is now only used as unused goods actually still has value which can be turned into money. The implementation method consists of 4 stages, namely social reflection, social mapping and community organizing, participatory planning and program synergy, program implementation and evaluation monitoring based on the context and objectives of the research carried out. The results of the activity were that the RW 03 community was enthusiastic about implementing the Waste Bank by collecting as much rubbish as possible and weighing it by The Chief Of Rw 03 together with Karang Taruna Rw 03

Keywords: waste/rubbish, public, money

A. PENDAHULUAN

1. Sub Bab

Sampah merupakan barang atau benda yang sudah tidak terpakai lagi oleh manusia sehingga dibuang begitu saja. Stigma dari masyarakat saat berbicara mengenai sampah itu adalah menjijikan, kotor dan lain-lain. Sehingga sampah tersebut harus dibuang atau dibakar seperti yang seharusnya. Segala aktivitas masyarakat ada sangkut pautnya dan selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh Masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar.

Membangun kesadaran Masyarakat tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu adanya kerjasama antar semua pihak, baik masyarakat, pemerintah maupun pihak ketiga sebagai pendukung. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk membangun kesadaran itu kepada masyarakatnya. Juga perlu contoh dan teladan yang positif serta konsistensi dari suatu pihak yang mengambil kebijakan di suatu wilayah itu. Kegiatan sosialisasi secara langsung tentang pengelolaan sampah dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan persampahan.

Kampung Sukajadi adalah salah satu desa yang berada di Desa Sugihmukti Kabupaten Bandung. Termasuk Desa yang mengikuti perkembangan zaman dengan didampingi nilai-nilai ke-Islaman yang sangat kental. Dengan tingginya perhatian warga Kampung Sukajadi terhadap pemeliharaan sampah, maka kerap sekali banyaknya sampah yang ditimbun secara pribadi oleh warga di sekitaran rumah warga untuk di bakar tanpa mengetahui adanya cara untuk mengelola sampah yang lebih baik daripada sampah tersebut dibakar yang hanya akan menimbulkan polusi udara.

Pengelolaan sampah yang lebih baik ini melibatkan pemanfaatan lahan kosong yang berada di Kampung Sukajadi itu sendiri, yang mana lahan itu di ubah menjadi *basecamp* bank sampah yang dijalani. Bank sampah ini merupakan jawaban yang di wujudkan dari pihak aparat Desa Sugihmukti dan didorong dengan semangat yang dimiliki Karang Taruna RW 3. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui efektivitas penerapan bank sampah pada RW 3 Desa Sugihmukti.

B. METODE PENGABDIAN

Penelitian yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan merupakan salah satu jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk memfasilitasi perubahan sosial atau tujuan sosial politik. Biasanya metode penelitian tindakan ini digunakan di kelompok masyarakat, organisasi, ataupun komunitas yang sedang diteliti. Penelitian tindakan bukan merupakan penelitian kepustakaan yang mempelajari topik yang menarik, tetapi penelitian untuk menumukan pengetahuan tentang bagaimana melakukan perbaikan.

Penelitian tindakan pun buka penelitian tentang orang, atau mencari informasi untuk memperoleh jawaban yang benar.

Penelitian tindakan melibatkan pekerja/partisipan untuk memperbaiki keterampilan, teknik dan strategi. Penelitian tindakan bukan penelitian untuk mempelajari mengapa kita mengerjakan sesuatu, tetapi lebih pada bagaimana mengerjakan sesuatu lebih baik. Dalam pemecahan masalah, penelitian ini melibatkan pihak-pihak terkait untuk mencapai perbaikan dan perubahan yang diharapkan. Karena peneliti pun ingin mempelajari tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang merupakan sebagai bagian dari program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam pelaksanaan KKN Reguler SISDAMAS yang bertempat di RW 3 Kampung Sukajadi Desa Sugihmukti Kecamatan Pasir Jambu, Kabupaten Bandung.

Tahapan dalam penelitian tindakan terdiri dari beberapa siklus, yaitu refleksi sosial, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat, perencanaan partisipatif dan sinergi program, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi yang didasarkan atas konteks dan tujuan dari penelitian yang dilaksanakan.

Tahapan pertama yaitu refleksi sosial. Refleksi sosial merupakan sosialisasi yang dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran kritis Masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial. Dalam pelaksanaannya ada dua hal penting yang harus dilakukan dalam refleksi sosial, yaitu olah pikir dan olah rasa sehingga pendalaman yang dilakukan melibatkan mental, rasa, dan karsa.

Tahap kedua yaitu pemetaan sosial dan pengorganisasian Masyarakat. Pemetaan sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengenali tentang kondisi sosial budaya Masyarakat pada wilayah tertentu yang akan dijadikan sebagai wilayah sasaran program.

Tahapan ketiga yaitu perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif merupakan sebuah pendekatan untuk memberikan kesempatan bagi Masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang diambil memiliki dasar informasi yang mendekati sempurna dengan tingkat penerimaan Masyarakat yang tinggi.

Tahapan keempat yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Tahapan ini merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung prosedur dan sumber daya yang dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Tujuan dari penggunaan penelitian ini untuk memberikan kontribusi baik pada tataran praktis kepedulian terhadap masalah yang dihadapi manusia saat ini maupun agenda sasaran (pengembang) secara bersama

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus I (Sosialisasi awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial).

Sosialisasi awal adalah proses pertama yang dilakukan dalam siklus KKN Sisdamas. Karena sosialisasi awal dalam KKN Sisdamas ini adalah Upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang di intervensi oleh pihak luar (pemerintah), sehingga masyarakat harus diberi kesempatan untuk mengambil keputusan berkehendak untuk menerima atau menolak KKN Sisdamas sebagai alternatif pemecahan masalah. Oleh karena itu dalam proses awal KKN Sisdamas yaitu adanya sosialisasi awal. Karena dalam proses sosial ini masyarakat menentukan apakah mereka akan melakukan Upaya penanggulangan masalah-masalah yang ada di desanya sendiri.

Setelah melaksanakan sosialisasi awal kami melakukan kegiatan rembug warga dan refleksi sosial yang dilaksanakan dari rumah warga ke rumah warga yang berada di RW 3. Yang mana kami memilih melakukan kegiatan tersebut di rumah warga karena pola jam kerja warga yang mayoritas adalah petani dan buruh maka tidak memungkinkan untuk mengumpulkan Masyarakat dan tokoh Masyarakat di satu waktu secara bersamaan. Maka kami melakukan rembug warga dan refleksi sosial selama terhitung tujuh hari pada minggu pertama di Dusun 3 yang terdiri dari Rw 3, Rw 5, dan Rw 12.



Gambar 1. Foto Bersama Pak Iwan selaku Kepala RW 03 dalam rangka rembug warga dan refleksi sosial.

Pada kegiatan rembug warga dan srefleksi sosial, kami memaparkan hasil wawancara dari kegiatan sisal awal yang menghimpun iformasi mengenai keadaan dan kondisi Masyarakat di lingkungan Dusun 3. Dari setiap RW juga menghimpun informasi yang berkaitan mengenai kebutuhan, potensi, masalah dan harapan Masyarakat.

Pada siklus ini kami mendapatkan hasil bahwasanya salah satu permasalahan yang terjadi di Desa Sugihmukti terhusus di Dusun 3 yaitu mengenai pengelolaan

sampaj yang kerap di bakar di halaman rumah, sehingga menimbulkan polusi yang seringkali mengganggu kenyamanan warga sekitar. Berbeda dengan napa yang sebenarnya terjadi pada Rw 3 yang Tengah mengembangkan program bank sampah sebagai solusi dari permasalahan sampah di daerah tersebut.

Siklus II (Pemetaan Sosial, dan Pengorganisasian Masyarakat).

Pemetaan sosial atau Social Mapping adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan masyarakat, kegiatan yang dilakukan mengenai tentang kondisi sosial masyarakat pada wilayah tertentu yang akan dijadikan sebagai wilayah pelaksanaan dalam pemberdayaan masyarakat. Pemetaan sosial juga dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi karakteristik masyarakat melalui pengumpulan informasi dan data baik sekunder maupun (primer) mengenai kondisi masyarakat dalam suatu wilayah.

Setelah terjadinya siklus 1, maka didapatkan hasil pemetaan sosial dan pengorganisasian Masyarakat yaitu bahwasanya dalam 1 dusun Garapan akan dipecah fokusnya menjadi 3 fokus, yaitu : 1) di Rw 3 akan berfokus pada kegiatan Pendidikan, 2) di Rw 5 akan berfokus pada kegiatan cocok tanam, dan 3) di Rw 12 akan berfokus pada kegiatan seni budaya. Dengan adanya siklus ke-2 ini, kami sepakat bahwasanya kami akan membantu dalam pengembangan program bank sampah yang sedang di garap di Rw 3. Karena jika program bank sampah ini lancer dan berdampak positif bagi Masyarakat sekitar maka dapat dijadikan contoh bagi Rw sekitar, terhusus Rw yang berada dalam Garapan kami yaitu Dusun 3.



Gambar 2. Pemanfaatan lahan kosong yang diubah menjadi *Basecamp* Bank Sampah di Rw 3

Siklus III (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program).

Pada siklus ketiga ini merupakan tindak lanjut dari siklus kedua yang membahas perihal pengambilan keputusan mengenai pengembangan program yang akan dilaksanakan di Masyarakat. Pengambilan keputusan diserahkan kepada organisasi Masyarakat yaitu karang taruna yang menjadi motor penggerak dan duta pemberdayaan di Masyarakat untuk memutuskan program yang akan dilaksanakan dan berkelanjutan. Dari kegiatan perencanaan partisipatif tersebut maka program yang akan dilaksanakan yaitu sosialisasi sampah melalui bank sampah sebagai media untuk meningkatkan pendapatan Masyarakat.

Siklus IV (Pelaksanaan Program)

Setelah ditentukan program, langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Dalam pelaksanaan program kami membagi menjadi dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan kami melakukan konsultasi dan koordinasi kepada Bapak Iwan selaku kepala Rw 3 dan Kang Cefi selaku ketua karang taruna Rw 3.

Pada tahap persiapan ini terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya : 1) klasifikasi dan nilai jual sampah, 2) persiapan *basecamp* bank sampah, dan 3) Tehnis pengumpulan sampah. Pada tahap klasifikasi dan nilai jual sampah maka kami telah mendapatkan ketentuan sebagai berikut :

No	Jenis Sampah	Harga	Satuan
1	Paku Bekas	1.800	Kg
2	Cangkang Aqua (Campur)	1.800	Kg
3	Kardus	1.800	Kg
4	Plastik	500	Kg
5	Kresek	300	Kg
6	Sepatu Boot	3000	Buah
7	Arsip	500	Kg
8	Kawat Beton	1.800	Kg
9	Cangkang Kabel	400	M
10	Besi	3.000	Buah
11	Selang	1.000	M
12	Karpet	300	Kg
13	Kaleng	1000	Kg
14	TV	10.000	Buah
15	Duplex	300	M ²
16	Kertas Telor	200	Lembar

Tabel 1. Klasifikasi nilai jual sampah pada bank sampah Rw 3

Sampah-sampah yang dapat di jual di bank sampah adalah sampah – sampah anorganik yang memiliki sifat susah terurai juga memiliki peluang untuk di dimanfaatkan Kembali. Bank sampah tidak menerima jenis sampah organik atau sampah yang terdiri atas bahan-bahan organik maupun jenis sampah yang berasal dari makhluk hidup. Begitu pula dengan sampah residu, karna sampah residu belum bisa di daur ulang maupun dimanfaatkan.

Klasifikasi nilai jual sampah yang telah kami tentukan adalah sampah-sampah yang dipilih secara objektif disandingkan dengan keadaan Masyarakat yang ber-profesi sebagai buruh tani maka sampah yang tertimbun yaitu sampah-sampah perkakas yang sudah tidak di gunakan Kembali.

Tahap selanjutnya yaitu tahap persiapan *basecamp* bank sampah. Pada tahap ini kami bekerja sama dengan karang taruna dalam mempersiapkan *basecamp* bank sampah sebagai sarana dalam pengumpulan sampah yang telah di dapatkan dari

Masyarakat. Persiapan *basecamp* ini diperlukan karna memiliki fungsi yang sangat penting dalam operasional bank sampah.



Gambar 3. Pembuatan tempat sampah sebagai media pengumpulan sampah di *basecamp* bank sampah.



Gambar 4. Design Banner *Basecamp* bank sampah Rw 3.

Pada tahap persiapan *basecamp* ini, kami berperan aktif dalam mendesign tata ruang *basecamp* sehingga dapat di tempati semaksimal mungkin dan warga dapat mengetahui bahwasanya *basecamp* bank sampah itu benar adanya.

Tahap yang terakhir yaitu teknis pengumpulan sampah sekaligus sosialisai sampah yang dapat dijadikan pendapatan tambahan bagi warga. Pada tahap ini teknis yang diterapkan yaitu mengumpulkan sampah dari rumah ke rumah bersama karang taruna dan di bombing oleh kepala Rw 3. Bagi warga yang menyerahkan sampahnya kepada bank sampah akan mendapatkan buku tabungan bank sampah yang mana perhitungannya akan di lakukan setiap akhir tahun secara kumulatif dari seluruh jenis sampah yang telah di tabungkan masing masing warga.



Gambar 5. Kegiatan pengumpulan sampah di Rw 3

Tahap teknis adalah kegiatan terakhir yang kami ikuti karena dalam jangka waktu kami mengabdikan diri di Desa Sugihmukti hingga akhir, kegiatan yang berlanjut di rw 3 mengenai bank sampah masih pada tahap pengumpulan dan belum hingga tahap penjualan Kembali sampah yang dikumpulkan maupun pembagian hasil penjualan sampah yang telah ditabungkan.

Pemberdayaan sampah merupakan salah satu masalah yang kerap dispelekan oleh Masyarakat luas, padahal jika kita ingin menggarap dan memiliki pandangan yang berbeda maka sampah juga dapat menjadi salah satu penghasilan yang menjanjikan. Dilihat dari potensi dan rendahnya persaingan di bidang ini maka pengelolaan sampah adalah salah satu target yang menjanjikan jika adanya keinginan untuk memproses lebih lanjut.

Dengan adanya bantuan dan komitmen yang telah dibangun antara kepala Rw 3 selaku pemilik program dan pelindung keterlaksanaan program dengan karang taruna Rw 3 sebagai penggerak kegiatan tersebut. Maka program bank sampah adalah program yang memiliki banyak sekali dampak positif bagi para warga. Sehingga warga memiliki kesadaran mengenai pengelolaan sampah yang ternyata dapat menjadi penghasilan bagi warga tersebut.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan sampah merupakan salah satu masalah yang kerap dispelekan oleh Masyarakat luas, padahal jika kita ingin menggarap dan memiliki pandangan yang berbeda maka sampah juga dapat menjadi salah satu penghasilan yang menjanjikan. Dilihat dari potensi dan rendahnya persaingan di bidang ini maka pengelolaan sampah adalah salah satu target yang menjanjikan jika adanya keinginan untuk memproses lebih lanjut.

Langkah yang diambil kepala Rw 3 selaku pemilik program dan pelindung keterlaksanaan program dengan karang taruna Rw 3 sebagai penggerak program bank sampah, merupakan sebuah jawaban yang diberikan untuk memperdayakan sampah yang kerap dijadikan masalah.

Program bank sampah ini dijadikan sebuah program yang bertujuan sebagai penghilang permasalahan mengenai sampah yang kerap dibakar sehingga menimbulkan pencemaran, dan sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan

Masyarakat yang memiliki pendapatan terhitung rendah dan berebanding jauh dengan ketentuan upah minimum regional (UMR) yang berlaku di Kabupaten Bandung.

Program bank sampah ini dilakukan dengan dimulai dari penentuan harga sampah yang akan di perjual belikan dari pihak pengelola, lalu melakukan pengambilan sampah-sampah ke setiap rumah yang ada di Rw 3 selama beberapa hari. Program ini dilakukan secara konsisten setiap sore dengan berkeliling dari rumah kerumah di setiap Rt yang berada di Rw 3. Cara ini dilakukan sebagai langkah sosialisasi awal kepada warga bahwasanya akan diadakannya program bank sampah yang bertujuan untuk mengurangi pencemaran udara akibat pembakaran sampah yang dilakukan warga dan meningkatkan pendapatan warga.

No	Nama	Jenis Sampah	Kuantitas	Harga	Total
1	Pa Iwan	Arsip	1,5 Kg	500	750
		Kardus	1,3 kg	1.800	2.340
		Kaleng	4 Kg	1000	4.000
		Total			
2	Bu Entis	Karpet	12 Kg	300	3.600
		Cangkang Aqua	1 Kg	1.800	1.800
		Kresek	3 Kg	300	900
		Duplex	4M ²	300	1.200
		Total			
3	Bu Ruhiat	Kardus	15Kg	300	4.500
		Kresek	3,7Kg	300	1.110
		Selang	4,5M	1.000	4.500
		Total			
4	Pa Tandi	Sepatu Boot	1 buah	3000	3.000
		Kawat beton	1,8 M	1.800	3.240
		Total			

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Bank Sampah dalam 1 hari.

Tabel diatas merupakan hasil pengumpulan sampah dan perhitungan tabungan yang akan didapatkan warga yang telah menabungkan sampahnya dalam 1 hari kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini tidak dapat diselesaikan dalam 1 hari untuk menyelesaikan Rw 3. Terdapat 12 Rt yang berada di Rw 3 dan terhitung lebih dari 300 KK yang terdata pada Rw 3 sehingga pengumpulan sampah tidak dapat dilaksanakan dalam 1 hari.

Dengan jumlah KK yang banyak di Rw3 maka dapat dipastikan bahwasanya pengelolaan sampah ini dapat dijadikan potensi yang besar terutama dalam sektor peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Karna terjalin hubungan yang saling menguntungkan antara pengelola bank sampah dengan warga sebagai nasabah di bank sampah. Bagi warga, bank sampah ini hanyalah tempat pembuangan sampah bagi mereka yang menjadi jawaban atas menumpuknya sampah rongso yang

berada di rumah. Tapi bagi pengelola sampah, ini merupakan potensi bisnis yang perlu dikembangkan.

E. PENUTUP

Pemberdayaan sampah merupakan salah satu masalah yang kerap dispelekan oleh Masyarakat luas, padahal jika kita ingin menggarap dan memilik pandangan yang berbeda maka sampah juga dapat menjadi salah satu penghasilan yang menjanjikan. Dilihat dari potensi dan rendahnya persaingan di bidang ini maka pengelolaan sampah adalah salah satu target yang menjanjikan jika adanya keinginan untuk memproses lebih lanjut.

Dengan adanya bantuan dan komitmen yang telah di bangun antara kepala Rw 3 selaku pemilik program dan pelindung keterlaksanaan program dengan karang taruna Rw 3 sebagai penggerak kegiatan tersebut. Maka program bank sampah adalah program yang memiliki banyak skali dampak positif bagi para warga. Sehingga warga memiliki kesadaran mengenai pengelolaan sampah yang ternyata dapat menjadi penghasilan bagi warga tersebut.

Bank sampah ini merupakan jawaban dari berbagai permasalahan sampah yang terjadi di R3 ini, maka dari itu diperlukannya komitmen yang tinggi baik dari pihak kepala Rw 3 maupun karang taruna Rw 3. Memiliki potensi yang tinggi bukan berarti memiliki jalan yang mudah untuk mengembangkan program bank sampah ini, maka dari itu perlu ditingkatkannya beberapa aspek dalam pengelolaan sampah ini. Terutama dalam hal administratif pengelolaan sampah, lalu tempat pemilahan sampah yang memadai.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan rasa Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, artikel pengabdian kepada masyarakat telah selesai. Kami persembahkan sebagai tanda rasa Bahagia, hormat kami kepada:

1. Ibu Toneng listiani. M.Hum selaku Dosen Pembimbing Lapangan
2. Bapak Ruswan Bukhori selaku Kepala Desa Sugihmukti
3. Bapak Iwan selaku ketua RW 03 Sukajadi
4. Kang Chefi Selaku Ketua Karang Taruna Rw 03
5. Pa Apri selaku koordinator bank sampah di Desa Sugihmukti

G. DAFTAR PUSTAKA

Neuman, W. Lawrence. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Boston: Allyn and Bacon.

Khaira, M. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 188.

saputro, y. e. (2015). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT. *IJC*, 84 - 86.